



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMENORHEA PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SURYA GLOBAL AMANAH YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Lina Kusmiyanti², Sulistyaningsih³

INTISARI

Banyak wanita yang mengalami nyeri haid setiap menstruasi, sehingga keluhan nyeri sewaktu haid sering dianggap sebagai keluhan yang wajar, padahal keluhan nyeri tersebut sangat bervariasi. Ada yang ringan saja sehingga penderita hanya merasakan sedikit kram dan agak lemas. Tetapi ada pula yang sampai parah sekali sehingga membuat penderita sampai pingsan. Karena itu, tak heran jika nyeri haid bisa menurunkan produktivitas kerja dan belajar. Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Surya Global Amanah Yogyakarta, dari 80 santriwati sebagian besar yaitu 59 orang (73,75%) mengalami dismenorhea. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase tingkat kejadian dismenorhea berdasarkan tingkat kecemasan, konstitusi, usia menarche, genetik, pengetahuan tentang menstruasi, dan status gizi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif non analitik. Jenis penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Teknik sampel yang digunakan adalah sample jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample, yaitu 80 responden.

Hasil penelitian ini adalah, dari 80 responden yang tinggal di Ponpes Surya Global Amanah, 59 orang mengalami dismenorhea (73,75%), yang dipengaruhi oleh pengetahuan sedang tentang menstruasi 60 orang (75%), penyakit menahun 56 orang (70%), faktor genetik 52 orang (65%), gizi kurang 36 orang (45%), usia menarche 13 tahun 31 orang (38,75%), dan kecemasan ringan 28 orang (35%). Saran utama adalah bagi Ponpes Surya Global Amanah Yogyakarta untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi para santriwati.

PENDAHULUAN

Dismenore terdapat pada 30-75% dari populasi dan kira-kira separuhnya memerlukan pengobatan. Dismenore adalah nyeri haid yang sedemikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidup sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari (<http://www.kalbe.co.id>. 27 Februari 2009).

Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak di perut bawah sebelum dan selama haid dan sering kali rasa mual, istilah dismenorhea hanya dipakai jika nyeri haid demikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari. Dismenorhea atau nyeri haid merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan, karena gangguan ini sifatnya subyektif, berat

¹Tahun penelitian

²Mahasiswa Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta



atau intensitasnya sukar dinilai. Walaupun frekuensi dismenorhea cukup tinggi dan penyakit ini sudah lama dikenal, namun sampai sekarang patogenesisnya belum dapat dipecahkan dengan memuaskan (Sarwono, 2005 : 229)

Sekitar 50% dari wanita yang sedang haid mengalami dismenorhea, dan 10% mempunyai gejala hebat sehingga memerlukan istirahat di tempat tidur. Wanita dengan dismenorhea mempunyai lebih banyak lebih banyak hari libur kerja dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dari pada wanita yang tidak terkena (Hacker & Moore, 2001 : 363).

Banyak wanita yang mengalami nyeri haid setiap menstruasi, sehingga keluhan nyeri sewaktu haid sering dianggap sebagai keluhan yang wajar, padahal keluhan nyeri tersebut sangat bervariasi. Ada yang ringan saja sehingga penderita hanya merasakan sedikit kram dan agak lemas. Tetapi ada pula yang sampai parah sekali sehingga membuat penderita sampai pingsan. Karena itu, tak heran jika nyeri haid bisa menurunkan produktivitas kerja dan belajar (Badziad, 2003 : 69).

Tiga jenis masalah utama yang ditimbulkan oleh dismenorhea adalah gangguan pada diri penderita dan juga keluarganya, kerugian dalam bidang industri dan komersial, serta dalam skala yang lebih besar adalah kerugian pada ekonomi nasional. Masalah tersebut dikaitkan dengan penurunan produktivitas kerja, yang sering kali begitu hebat (Jacob, et all, 1998 : 74), sedangkan faktor penyebab dismenorea yaitu faktor kejiwaan, faktor konstitusi (penyakit menahun, anemia), faktor endoktrin, dan faktor alergi (Prawiroharjo, 1999).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 29 Maret tahun 2009 di

Pondok Pesantren Surya Global Amanah Yogyakarta yang beralamat di Dusun Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul, dari 80 orang santriwati, 59 orang (73,75%) diantaranya mengalami dismenorhea. Masalah tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor-faktor terjadinya dismenorhea pada mahasiswi di Pondok Pesantren Surya Global Amanah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif non analitik. Jenis penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2003: 21). Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan faktor-faktor terjadinya dismenorhea perlu dideskripsikan sebagai upaya untuk mengetahui gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan kejadian dismenorhea.

Populasi penelitiannya adalah seluruh mahasiswi STIKES Surya Global Yogyakarta yang tinggal di Pondok Pesantren Surya Global Amanah Yogyakarta 2009 yang jumlahnya sebanyak 80 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah sample jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2006 : 61).

Karakteristik	f	%
1. Usia		
-18 tahun	4	5
-19 tahun	57	71,25



-20 tahun	19	23,75
Total	80	100
2. Prodi		
-KesMas	50	62,5
-Keperawatan	30	37,5
Total	80	100
3. Angkatan		
-Lama	25	31,25
-Baru	55	68,75
Total	80	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan responden terbanyak berumur 19 tahun yaitu 57 orang (71,25%). Sedangkan responden paling sedikit umur 18 tahun yaitu 4 responden (5%). Menurut Prodi, menunjukkan responden terbanyak adalah Prodi KesMas yaitu 50 orang (62,5%). Sedangkan responden paling sedikit adalah Prodi Keperawatan, yaitu 30 responden (37,5%). Menurut angkatan menunjukkan responden terbanyak adalah angkatan baru yaitu 55 orang (68,75%). Sedangkan responden paling sedikit adalah angkatan lama yaitu 25 responden (31,25%).

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan responden terbanyak berumur 19 tahun yaitu 57 orang (71,25%). Sedangkan responden paling sedikit umur 18 tahun yaitu 4 responden (5%). Menurut Prodi, menunjukkan responden terbanyak adalah Prodi KesMas yaitu 50 orang (62,5%). Sedangkan responden paling sedikit adalah Prodi Keperawatan, yaitu 30 responden (37,5%). Menurut angkatan menunjukkan responden terbanyak adalah angkatan baru yaitu 55 orang (68,75%). Sedangkan responden paling sedikit adalah angkatan lama yaitu 25 responden (31,25%).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan timbangan injak (*akurate*) untuk mengukur berat badan dengan satuan kg dan pita meteran untuk mengukur tinggi

badan dengan satuan cm. jenis kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup, yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai petunjuk di pertanyaan tertutup. Sebelum kuesioner dibagikan, dilakukan permohonan persetujuan menjadi responden terlebih dahulu kepada responden. Pengisian kuesioner oleh responden didampingi oleh peneliti dengan cara memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan responden dengan member tanda (\surd) pada kolom jawaban yang sesuai.

Lembar kuesioner yang sudah diisi oleh responden kemudian diperiksa dan apabila terdapat kesalahan maupun data yang kurang lengkap maka dilengkapi dan dikumpulkan pada hari itu juga.

Tabel 2.

No	Konstruk	No Item	Jumlah Item
1	Tingkat dismenorhea	1-30	30
2	Tingkat kecemasan	1-19	19
3	Faktor penyakit menahun	1-5	5
4	Usia Menarche	1-2	2
5	Faktor genetik	1-3	3
6	Faktor pengetahuan	1-28	28
	Total		

Sebelum Kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah di lakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliable. Uji coba kuesioner tingkat dismenorhea dan tingkat pengetahuan tentang menstruasi telah dilakukan sebelumnya oleh Nur Intan Jumala di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, pada tanggal 2 Juni tahun 2008, uji validitas instrumen tingkat pengetahuan



tentang menstruasi dengan menggunakan teknik *product moment*, hasilnya dari 30 pertanyaan, 28 pertanyaan yang valid. Uji reabilitas menggunakan teknik KR 20, hasilnya didapatkan besar koefisien $r=0,919$, dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Uji validitas kuesioner tingkat kecemasan menghadapi menstruasi telah dilakukan oleh Ihda Mauliyah di SMU Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tanggal 14 Juli 2006, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, jika hasil korelasi lebih besar dari r tabel (0,444) maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Uji reabilitas dilakukan dengan teknik KR 20, hasilnya didapatkan besar koefisien $r=0,873$ dan $p=0,000$. Dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Uji coba kuesioner tentang faktor genetik dan penyakit menahun dilakukan di STIKES Surya Global Yogyakarta, pada tanggal 15 Juni 2009 dengan responden mahasiswi Prodi Keperawatan semester IV yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Penetapan jumlah responden adalah 30 orang. Untuk menentukan valid tidaknya dengan melihat harga indeks p dengan taraf signifikan 0,05. Apabila harga indeks p lebih kecil daripada harga p yang ditetapkan yaitu 0,05 maka butir instrumen itu tidak valid.

Suatu instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (Notoatmodjo, 2002). Untuk $N=30$, maka r tabel = 0,361.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 30 mahasiswi Keperawatan di STIKES Surya Global Yogyakarta, maka didapatkan hasil dari 5 pertanyaan tentang penyakit menahun dan 3 pertanyaan tentang faktor genetik,

semuanya valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Kuder Ricardson 20. Hasil uji reabilitas penyakit menahun dan faktor genetik didapatkan besar koefisien $r=0,811$ dan $p=0,000$ dengan demikian maka r hitung kurang dari 1. Dapat disimpulkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, selanjutnya data dipresentasikan dalam bentuk tabel dan dapatditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penimbangan, mengukur tinggi badan, dan penyebaran kuesioner didapatkan data sebagai berikut:

1. Tingkat kejadian dismenorhea

Didapatkan data bahwa dari 80 responden, sebagian besar responden mengalami dismenorhea ringan yaitu 47 orang (58,75%), dan paling sedikit mengalami dismenorhea berat yaitu 1 orang (1,25%).

2. Tingkat kecemasan

Didapatkan data, bahwa dari 80 responden, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu 28 orang (35%), dan paling sedikit mengalami panik yaitu 1 orang (1,25%).

2. Faktor konstitusi

Didapatkan data, dari 80 responden, paling banyak responden yang mempunyai penyakit menahun yaitu 56 responden (70%), dan yang tidak mempunyai penyakit menahun sebanyak 24 responden (30%).

3. Usia menarche

Bahwa dari 80 responden, tidak ada yang mengalami usia



menarche <11 tahun atau >18 tahun, semua responden mengalami menarche antara usia 11-15 tahun keadaan ini normal seperti yang disebutkan oleh Wiknjastro, 2005:92, pendarahan uterus yang terjadi pada seorang wanita disebut menars (*menarche*) dan biasanya rata-rata terjadi pada umur 11-18 tahun.

4. Faktor genetik

Didapatkan data dari 80 responden, paling banyak responden yang mempunyai faktor genetik dismenorhea yaitu 52 responden (65%), dan yang tidak mempunyai faktor genetik dismenorhea sebanyak 28 responden (35%).

5. Faktor pengetahuan tentang menstruasi

Didapatkan data bahwa dari 80 responden, paling banyak responden yang mempunyai pengetahuan tingkat sedang tentang menstruasi yaitu sebanyak 60 responden (75%), dan paling sedikit yang mempunyai pengetahuan tingkat rendah tentang menstruasi yaitu 6 responden (7,5%).

6. Status gizi

Didapatkan data dari 80 responden, paling banyak responden mengalami gizi normal yaitu 40 responden (50%), gizi kurang 36 responden (45%), dan paling sedikit adalah responden yang mengalami overweight yaitu 1 responden (1,25%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan

sebagai berikut **Pertama** dari 80 responden, paling banyak responden mengalami dismenorhea ringan yaitu 47 responden (58,75%). **Kedua** dari 80 responden, paling banyak responden mengalami kecemasan sedang yaitu 28 responden (35%). **Ketiga** dari 80 responden, paling banyak responden yang mempunyai penyakit menahun yaitu 56 responden (70%). **Keempat** bahwa dari 80 responden, sebagian besar mengalami menarche pada usia 13 tahun yaitu 31 orang (38,75%). **Kelima** dari 80 responden, paling banyak responden yang mempunyai faktor genetik dismenorhea yaitu 52 responden (65%). **Keenam** bahwa dari 80 responden, paling banyak responden yang mempunyai pengetahuan tingkat sedang tentang menstruasi yaitu sebanyak 60 responden (75%). **Ketujuh** dari 80 responden, responden yang mengalami gizi kurang 36 responden (45%), dan paling sedikit adalah responden yang mengalami gizi buruk yaitu 3 responden (3,75%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. **Pertama** bagi institusi (STIKES Surya Global Amanah Yogyakarta) diharapkan dapat meningkatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi secara lebih seksama kepada mahasiswi. **Kedua** bagi profesi kebidanan meningkatkan kegiatan berupa seminar, penyuluhan dan konseling bagi para remaja/ mahasiswi yang mengalami dismenorhea ataupun mengalami keluhan masalah kesehatan reproduksi lainnya. **Ketiga** bagi Pengasuh Ponpes Pengasuh ponpes sebagai pengganti orang tua selama responden berada diasrama diharapkan dapat untuk lebih peduli terhadap



mahasiswa sehingga masalah psikologis yang mungkin timbul karena tinggal jauh dari orang tua atau dari rumah tempat tinggalnya dan ketidaksiapan tinggal diasrama (merasa tetekan atau dipaksa) akan sedikit berkurang. Dengan demikian kejadian dismenorhea yang berhubungan dengan masalah psikologis dapat dihindari. **Keempat** bagi Responden disarankan agar responden mampumenghindari faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorhea , terutama menghindari gangguan psikologis pada saat menstruasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyadari betul bahwa menstruasi adalah kondisi fisiologis yang terjadi pada wanita setiap bulannya sehingga reaksi yang timbul adalah menganggap bahwa menstruasi bukan beban ataupun aib. Menghindari rasa cemas, tertekan, ataupun meningkatkan penegetahuan tentang penanganan dismenorhea dapat membantu responden meminimalisir terjadinya dismenorhea pada saat menstruasi. Bagi yang berstatus gizi buruk, agar lebih memperhatikan asupan nutrisi yang dikonsumsi. **Kelima** bagi Peneliti Selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorhea dengan tingkat kejadian dismenorhea.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.

- Badziad, Ali, 2003, *Anovulasi Patofisiologi dan Penanganannya Edisi 2*, FKUI:
- DepdikNas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Hacker, N. F, Moore, J. G, 2001, *Essensial Obstetri dan Ginekologi, Edisi 2, cetakan ke-1*, Hipokrates: Jakarta.
- Johnson, Debra, *Anemia*, 16 Februari 2007, www.spiritia.or.id.
- Junizar, Galya, *Dismenorhea*, 15 Januari 2001, www.kalbe.co.id.
- Manuaba, 2001, *Kapita Selektta Pelaksanaan Rutin Obstetri dan Ginekologi*, EGC: Jakarta.
- Prawirohardjo, S., 1999, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Redaksi, *Anemia*, 22 September 2007, www.republika.co.id.
- Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabet: Bandung.
- Wiknjosastro, Hanifa, 2006, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.